



66

80241

LAPORAN PENELITIAN

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

KONSISTENSI TIU, TIK, TES DAN MATERI
PADA MODUL
PERENCANAAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

OLEH
DEWI ANDRIYANI

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

Mengetahui
a.n. Dekan FKIP

Menyetujui
Pembimbing

Drs. Udin Sariipudin W. MA
NIP. 130 367 151

Dr. Christina S. Mangindaan
NIP. 130 238 074

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA JAKARTA
1992

KATA PENGANTAR

Bimillahirrahmanirrahim,

Segala Puji hanya untuk Allah Robbul'alamin, Tuhan Yang pengasih dan penyayang. Dengan rahmatNya-lah maka penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Konsistensi TIU, TIK, TES dan Materi pada modul Perencanaan dan pengajaran bahasa Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau kesesuaian diantara komponen-komponen modul sebagai salah satu produk bahan ajar. Harapan penulis hhasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan apa bila modul tsb. akan direvisi dan dicetak ulang.

Alhamdulillah dengan tersendat-sendat akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun sudah melebihi waktu yang telah ditentukan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Christina S. Mangindaan selaku pembimbing yang telah banyak memberikan nasihatnya.
2. Drs. Noehi Nasution MA, yang membantu penulis memperjelas pikiran penulis dalam memahami TIU, TIK, dan TES yang sesuai, yang sangat membantu penelitian ini.

Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi pengembang modul dan calon pengembang bahan pengajaran.

Jakarta Februari 1992

Peneliti.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Landasan Teori	2
Permasalahan	6
Batasan Masalah	6
Tujuan	7
BAB II. Metodologi	8
A. Populasi	8
B. Alat Pengumpul Data	8
C. Pelaksanaan Pengumpulan Data	9
D. Analisa Data	9
BAB III. Tabelisasi isi modul Perencanaan dan pengaja - ran bahasa Indonesia	11
BAB IV. Analisa data dan Interpretasi Data	38
BAB IV. Kesimpulan dan Saran	42
Daftar Kepustakaan	44
Lampiran-lampiran	45

DAFTAR TABEL

1. TABEL I	
ISI MODUL I.	12
2. TABEL 2	
ISI MODUL 2	21
3. TABEL 3	
ISI MODUL 3	31
4. TABEL 4	
KESESUAIAN TES FORMATIF DAN TIK PADA MODUL I.	
5. TABEL 5	
KESESUAIAN TES FORMATIF DAN TIK PADA MODUL 2.	
6. TABEL 6	
KESESUAIAN TES FORMATIF DAN TIK PADA MODUL 3.	

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Modul merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang menggunakan sistem pelajar jarak jauh. Modul adalah bahan belajar mahasiswa Universitas Terbuka yang disusun dengan format dan aturan-aturan tertentu. Aturan tersebut misalnya, mahasiswa harus membaca terlebih dahulu tujuan belajar apa yang ada pada setiap modul. Dengan membaca terlebih dahulu TIU dan TIK-nya mahasiswa akan mengetahui kira-kira kemampuan apa yang bakal dimilikinya setelah membaca satu kegiatan belajar tertentu. Dan untuk mengukur seberapa jauh pemahamannya terhadap satu kegiatan belajar tertentu mahasiswa dapat menguji kemampuannya dengan mengerjakan latihan dan tes formatif yang ada pada modul. Kemudian mencocokkan jawabannya dengan melihat kunci jawaban yang disediakan pada setiap akhir modul dengan demikian mahasiswa akan mengetahui bahan belajar yang telah dikuasainya. Bila penguasaannya kurang dari 80%, mahasiswa dianjurkan untuk membaca kembali bahan yang belum dikuasainya atau melanjutkan kepada kegiatan belajar yang lebih tinggi bila ia dapat menjawab 80% soal-soal tes formatif dengan benar. Dengan demikian jelaslah bahwa keberhasilan belajar mahasiswa banyak ditentukan oleh baik tidaknya modul disusun.

Modul Universitas Terbuka disusun oleh dosen-dosen yang berpengalaman dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Saat ini Universitas Terbuka telah menghasilkan lebih kurang 600 judul modul dari berbagai matakuliah yang ada baik untuk program sarjana maupun program non gelar /diploma.

Dari beberapa pengamat, kegiatan pelatihan penulisan bahan ajar untuk dosen yang diselenggarakan oleh PAU-UT di beberapa PT negri seperti di Mataram, Riau dan Hasanudin, secara umum dapat disimpulkan bahwa salah satu kelemahan dosen yang mengikuti pelatihan tersebut adalah dalam hal kemampuan merumuskan tujuan belajar yaitu tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus. Pada hal dalam mengembangkan bahan ajar, rumusan TIU dan TIK sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, dimana rumusan TK harus disusun terlebih dahulu baru kemudian materi bahan ajar disusun berdasarkan tujuan belajar yang sudah ditetapkan diharapkan, begitu juga tesnya disusun dengan berpedoman pada TIK, artinya apa bila kemampuan pada TIU dan TIK tidak jelas maka selanjutnya materi dan tes yang disusunpun akan salah.

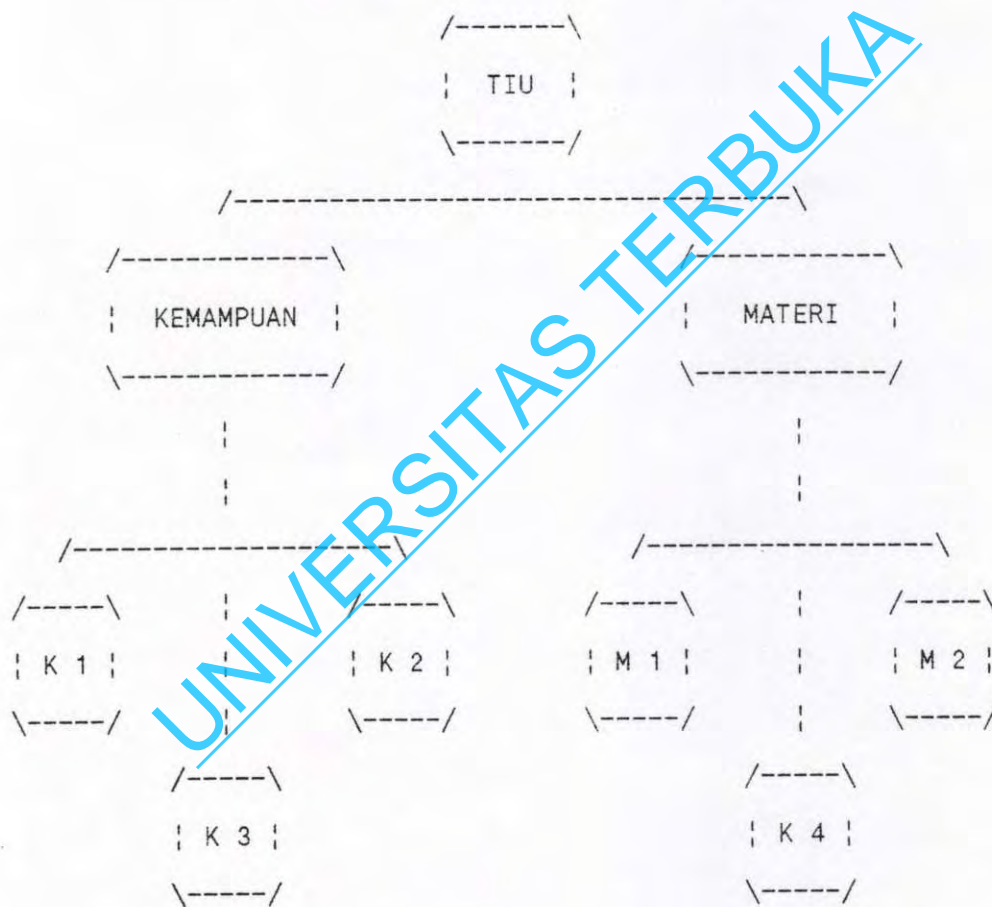
Sehubungan dengan masalah di atas, penulis sangat berminat untuk peneliti modul-modul UT yaitu untuk melihat apakah rumusan TIU dan TIK-nya sudah disusun dengan benar dan apakah materi dan tes-nya pun sudah disusun berdasarkan kemampuan yang diharapkan TIU dan TIK.

Landasan Teori

Tujuan Instruksional Khusus adalah tujuan yang akan dicapai dalam suatu proses belajar mengajar. Secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa TIK adalah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dari setiap kegiatan belajar. Tujuan tersebut dikembangkan oleh guru berdasarkan prosedur tertentu.

Prosedur yang umumnya digunakan adalah guru mengembangkan kemampuan TIK dari TIU yang ada pada kurikulum atau GBPP. Untuk mengembangkan TIU menjadi TIK-TIK, TIU harus dianalisa terlebih dahulu.¹⁾ Dan yang terpenting pada

analisa tsb. adalah proses membedakan unsur-unsur kemampuan dari unsur materi TIU. Unsur kemampuan ini berupa kata kerja yang dikembangkan berdasarkan Taksonomi Tujuan Pendidikan Bloom dkk. yang terdiri atas tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah kemampuan TIU dirinci menjadi sub-sub kemampuan proses selanjutnya adalah menentukan unsur materi berdasarkan kemampuan yang diharapkan dalam TIK. Unsur materi ini mutlak dimiliki oleh siswa. Proses analisa TIU dapat digambarkan sebagai berikut:2)



Apa bila kemampuan-kemampuan sudah dirinci dan materi sudah dipilih langkah selanjutnya adalah merakit antara rincian kemampuan dan rincian materi.

Dalam merakit TIK seorang guru harus memiliki pemahaman yang tinggi mengenai kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan materi yang akan dikembangkan. Misalnya, apakah materi mengenai definisi hanya untuk disebutkan saja oleh siswa, atau siswa diharapkan mampu merumuskannya dengan kata-kata sendiri.

Berdasarkan pertimbangan tsb. kemudian guru merumuskan TIK yang akan dicapai untuk suatu kegiatan belajar tertentu. Rumusan TIK ini harus disusun dengan menggunakan kalimat yang jelas, pasti dan dapat diukur. Perumusan TIK yang dapat diukur berarti bahwa tingkat pencapaian siswa dalam prilaku yang ada dalam TIK itu dapat diukur dengan tes atau alat ukur yang lain.³⁾

Dari bahasan tersebut di atas tampak jelas bahwa TIK adalah tujuan langsung yang harus dicapai oleh suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini TIK harus berorientasi kepada siswa dan bukan kepada pengajar. Sub kemampuan yang ada pada TIK harus sub kemampuan siswa yang diharapkan dicapai siswa pada akhir kegiatan belajar. Meskipun demikian TIK bukanlah standar kemampuan yang diharapkan karena standar tsb. tetap ada pada TIU. Oleh karena itu pencapaian TIK adalah dalam upaya untuk mencapai standar kemampuan yang ada dalam TIU.

Langkah selanjutnya adalah menyusun tes. Dalam menyusun tes, TIK tetap menjadi pedoman atau kriteria bagi guru untuk mengetahui kemampuan apa saja yang akan dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tes disusun untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai prilaku-prilaku yang ditetapkan dalam TIK.

Atwi Suparman mengatakan Tes yang seharusnya disusun adalah tes yang mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap perilaku yang terdapat dalam tujuan instruksional.

Adapun tehnik dan prosedur penulisan tes yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa adalah sbb.

1. Menentukan maksud tes. Ada dua maksud yaitu:
 - a. memberikan umpan balik bagi siswa tentang hasil belajar siswa dalam setiap tahap proses belajarnya.
 - b. menilai efektifitas sistem instruksional secara keseluruhan
2. Membuat tabel spesifikas untuk setiap tes.

Daftar Perilaku	Bobot Prilaku	Jenis Tes	Jumlah Butir Tes
1	2	3	4

3. Menulis butir tes
4. Merakit tes

5. Menulis petunjuk
6. Menulis kunci jawaban
7. Menguji coba tes
8. Menganalisa hasil uji coba
9. Merevisi tes

Setelah tes dibuat barulah menyusun materi. Unsur materi tidak memiliki ciri khusus seperti unsur tes atau TIK, tidak ada kata kerja atau kata lain yang dijadikan pedoman dalam menentukan unsur materi. Yang menentukan adalah menguasai dan pemahaman tentang sesuatu mata pelajaran. Bila mata pelajaran telah dikuasai maka kita akan dapat mengembangkan dan menguraikan materi bahan ajar sesuai dengan kemampuan yang ditentukan oleh TIK.

Permasalahan

Dari hasil penelaahan terhadap beberapa modul didapatkan data sbb:

1. Beberapa isi modul sulit dimengerti terutama modul yang dicetak tahun 1985/986
2. TIU dan TIK pada beberapa modul belum jelas dan belum dirumuskan dengan benar
3. Ditemukan soal-soal tes formatif yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan
4. Beberapa materi modul tidak lengkap

Batasan Masalah

Untuk mempermudah pengumpulan data dan agar didapatkan data yang mendalam

maka penelitian ini dibatasi yaitu hanya meneliti modul 1,2 dan 3 dari modul "perencanaan pengajaran bahasa indonesia. Adapun variabel yang akan diteliti adalah TIU, TIK, TES dan materi.

Tujuan

Umum : Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan TIU, TIK, TES dan materi pada modul(1,2 dan 3) Perencanaan pengajaran bahasa Indonesia.

Khusus: Setelah penelitian ini akan didapatkan data sbp:

1. rumusan TIU yang belum jelas
2. rumusan TIK yang tidak sesuai dengan TIU
3. Kesesuaian TES dan TIK
4. Kesesuaian materi dengan TIK

BAB II METODOLOGI

A. Populasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah rumusan TIU, TIK, TES dan materi modul sudah sesuai dengan aspek-aspek pengembangan bahan instruksional. Populasi penelitian adalah modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, yaitu modul satu, dua dan tiga, kode PINA 2239 yang ditulis oleh Dr. Bistok A. Siahaan dan Ruwisanoro.

B. Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, pertama-tama penulis mentabulasikan variabel modul yang akan diteliti. Tabel terdiri dari kolom TIU, TIK, kegiatan belajar dan tes formatif. Cara mengisinya adalah dengan memindahkan uraian TIU, TIK, garis besar kegiatan belajar dan tes formatif dari modul ke dalam kolom-kolom tabulasi. Selanjutnya data pada tabulasi dianalisa. Adapun aspek-aspek yang akan dianalisa adalah

- a. rumusan tiu dan tik
- b. kesesuaian tik dengan tiu
- c. kesesuaian tes dengan tik, dan
- d. kesesuaian materi dengan tik

Dari hasil analisa tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi tentang

1. apakah rumusan tiu dan tik jelas
2. apakah tiu sesuai dengan tik
3. apakah tes formatif sesuai dengan tik
4. apakah uraian materi sesuai dengan tik

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sebelum materi/data yang akan diteliti ditabulasikan pertama-tama penulis mempelajari isi modul secara keseluruhan, kedua memindahkan uraian TIU, TIK, garis besar kegiatan belajar dan tes formatif dari modul yang akan diteliti ke dalam tabel-tabel untuk selanjutnya dianalisa. Khusus untuk menganalisa ada tidaknya kesesuaian tes dengan TIK penulis membuat tabel cek list. Sebuah tes formatif dinyatakan sesuai dengan tujuan apabila dalam cek list dijawab dengan ya.

D. Analisa Data.

1. Untuk mengetahui apakah TIK sesuai dengan TIU caranya dengan melihat apakah kemampuan pada TIK merupakan sub kemampun dari TIU. Apabila ditemukan data bahwa kemampuan TIK tidak berhubungan atau bukan sub kemampuan dari TIU maka TIK dinyatakan tidak sesuai.
2. Untuk mengetahui apakah tes formatif sesuai dengan TIK akan dibuat tabel khusus berbentuk cek list. Yang di cek list adalah soal-soal tes formatif. Caranya dengan melihat apakah tes dapat digunakan untuk mengukur, menilai kemampuan yang seharusnya akan dimiliki oleh siswa.

3. Untuk mengetahui kesesuaian materi dengan TIK, dilihat dari uraian kegiatan belajarnya. Apakah materi kegiatan belajar sudah berisi materi kemampuan yang ada pada TIK.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III
TABELISASI
MODUL PERENCANAAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
(MODUL 1,2 dan 3)

- A. Tabelisasi modul 1 (lihat halaman 11-19)
- B. Tabelisasi modul 2 (lihat halaman 20-30)
- C. Tabelisasi modul 3 (lihat halaman 31-37)

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL I
MODUL I
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

80241

TIU	TIK	MATERI	TES FORMATIF
1. Memahami pengertian perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	1. menyebutkan/menjelaskan pengertian perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	KB 1. - pengertian perencanaan pengajaran	TF.1 1. Perencanaan pendidikan bersifat.....
2. Memahami guna perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	2. mengidentifikasikan pengertian perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	- identifikasi pengertian perencanaan	a. netral
3. Memahami prinsip-prinsip perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	3. menyebutkan guna perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia.	- fungsi pengajaran Bahasa Indonesia	b. metodologinya cukup luwes
4. Memahami masalah-masalah perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	4. menyebutkan perlunya pembuatan perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	- tujuan pengajaran Bahasa	c. dapat disesuaikan dengan situasi yang berbeda-beda
5. Memahami komponen-komponen sistem pengajaran.	5. menyebutkan prinsip-prinsip perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia	- guna perencanaan dan perlunya pembuatan perencanaan pengajaran	d. mencakup a, b dan c
	6. memilih prinsip-prinsip belajar Bahasa yang tepat dlm. menyusun perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia		2. Pengajaran adalah
	7. mengidentifikasi masalah-masalah perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia (penghambat & penunjang)		a. sesuai kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol agar dia dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu
			b. suatu kegiatan membimbing siswa untuk mencapai tujuan tertentu
			c. mengubah siswa dapat mencapai suatu tujuan dan tingkah laku
			d. suatu kegiatan secara sengaja

8. menentukan alternatif pemecahan masalah-masalah perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia
9. menyebutkan komponen-komponen pengajaran bahasa (umum)
10. menyebutkan komponen-komponen pengajaran bahasa indonesia.
11. menyebutkan kaitan komponen-komponen perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia
12. merumuskan tujuan instruksional Bahasa Indonesia
13. memilih materi pengajaran Bahasa indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

- 80241
- ja untuk mendidik dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan tertentu
3. Hal-hal dibawah ini adalah bagian dari fungsi pengajaran bahasa kecuali...
 - a. mengembangkan dan meningkatkan mutu dan sumber daya manusia
 - b. mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan teknis bahasa
 - c. mengembangkan interaksi siswa dalam kecerdasan berbahasa
 - d. mengembangkan ketrampilan berbahasa dalam kaitannya dengan kecerdasan akademis.
 4. Salah satu tujuan pengajaran bahasa adalah...
 - a. membentuk manusia indonesia yang trampil dan mampu - menggunakan BI dalam berbagai fungsinya
 - b. mengembangkan dan meningkatkan mutu berbahasa Indonesia
 - c. membentuk manusia Indoneisa untuk mencintai bahasanya
 - d. membentuk manusia Indonesia untuk mendalami bahasanya

UNIVERSITAS TERBUKA

- 80241
- 5. Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia berfungsi...
 - a. dapat membantu para pembuat keputusan disemua tingkat mulai dari para guru BI sampai para ahli bahasa
 - b. dapat membantu pengembang BI
 - c. hanya berfungsi untuk guru BI dalam persiapan proses belajar - mengajar
 - d. berfungsi untuk guru bahasa Indonesia dan murid.
 - 6. Suatu pendidikan adalah tanggung jawab Nasional sebab pendidikan adalah tanggung jawab semua bangsa Indonesia.
 - 7. Suatu perencanaan pendidikan bukanlah suatu obat untuk memperbaiki suatu sistem pendidikan sebab suatu perencanaan belum berarti dapat mengidentifikasi kesulitan pendidikan.
 - 8. Suatu perencanaan pendidikan jika dipandang dari segi metodologinya cukup luwes sebab pendidikan itu harus memperhatikan segala aspek yang mempengaruhi pelak -

UNIVERSITAS TERBUKA

KB. 2

- Prinsip belajar Bahasa
- Prinsip-prinsip tentang pengajaran bahasa dan proses belajar bahasa
 - Hakikat metode pengajaran bahasa
 - Masalah-masalah pengajaran pada umumnya
 - Masalah dan hambatan
 - Penunjang perencanaan pengajaran bahasa Indonesia

- sanaannya. 80241
9. Pengajaran sama atau identik dengan kurikulum sebab pengajaran menekankan pada aspek apa dan kurikulum menekankan pada aspek bagaimana.
 10. Pembuatan persiapan sebelum mengajar seyogianya merupakan kewajiban seorang guru sebab persiapan ini akan selalu menolong guru dalam proses belajar.

TF.2 KB.2

1. Hal-hal di bawah ini merupakan istilah pendidikan kecuali
 - a. approach
 - b. cara
 - c. metode
 - d. teknik
2. Asumsi-asumsi di bawah ini merupakan asumsi tentang bahasa kecuali
 - a. bahasa hanya ada pada manusia, dan secara simbolis mempunyai arti
 - b. bahasa akan muncul dengan sendirinya pada manusia di mana ia tinggal
 - c. setiap bahasa mempunyai

UNIVERSITAS TERBUKA

- struktur sendiri-sendiri 80241
atau tidak ada dua bahasa
yang mempunyai struktur
yang sama
- d. struktur suatu bahasa dapat dikenal, digunakan dan digambarkan secara sistematis, walaupun penggambarannya dapat berbeda-beda taraf dan keperluannya.
- 3. Ujaran, dalam proses belajar berbahasa dipandang sebagai
 - a. manifestasi pertama
 - b. manifestasi kedua
 - c. manifestasi ketiga
 - d. tidak mempunyai fungsi
 - 4. Dalam pengajaran urutan yang harus dilakukan adalah
 - a. approach dahulu baru menen
 - b. metode dahulu baru approach
 - c. approach dahulu baru bahan
 - d. ketiga-tiganya bersamasama
 - 5. Dalam menggunakan suatu metode seorang guru harus melalui tahapan sbb.
 - a. memilih, menentukan bahan, dan menyajikan bahan pelajaran
 - b. memilih, menentukan urutan

UNIVERSITAS TERBUKA

- dan menyajikan bahan pelajaran 80241
- c. menentukan urutan, memilih bahan, dan menyajikan bahan pelajaran.
 - d. ketiga-tiganya tidak benar
6. Sebelum guru menentukan apa yang akan dipilih, diatur dan disajikan maka seorang guru perlu mengetahui segala sesuatu tentang bahannya, sebab hal ini akan mempermudah/memperlancar guru dalam PBM.
7. Bahasa ibu, anak/murid tidak akan mempengaruhi proses belajar bahasa Indonesia sebab pengaruh bahasa ibu akan selalu muncul dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Ind.
8. Salah satu penghambat kegiatan belajar mengajar siswa adalah kurangnya perhatian terhadap lingkungan belajar siswa
9. Antara buku paket dan bahan pengajaran dalam kurikulum masih terdapat kesenjangan sebab urutan bahan dalam buku paket tidak sesuai dengan kurikulum

UNIVERSITAS TERBUKA

KB. 3

- Komponen-pomponen pengajaran Bahasa Indonesia
- Model Kemp
- Model Hilda Toba
- Model satuan pengajaran
- Langkah-langkah pokok PPSI
- Prinsip-prinsip pemilihan pengajaran Belajar

10. Bahan pengajaran belum relevan jika dilihat dari fungsi bahasa sebab bahan pengajaran yang baik harus sesuai dengan fungsi bahasa.

TF.3,KB3.

1. Komponen-komponen di bawah ini adalah komponen perencanaan, kecuali
 - a. apa yang akan dicapai
 - b. apa yang akan disajikan untuk mencapai tujuan
 - c. bagaimana cara menyajikan bahan
 - d. bagaimana cara mengetahui bahwa tujuan telah tercapai
2. Komponen-komponen dibawah ini adalah komponen pengajaran yang dikembangkan berdasarkan model Kemp, kecuali...
 - a. apa yang akan dicapai
 - b. apa yang akan disajikan untuk mencapai tujuan
 - c. bagaimana cara menyajikan bahan
 - d. bagaimana cara mengetahui bahwa tujuan telah tercapai
3. Komponen-komponen dibawah ini merupakan komponen menurut

UNIVERSITAS TERBUKA

Hilda Taba, kecuali... 80241

- a. materi pelajaran
- b. diagnosa kebutuhan
- c. perumusan tujuan khusus
- d. pengorganisasian materi

- 4. Komponen-komponen di bawah ini merupakan komponen dari satuan pelajaran kecuali...
 - a. tujuan instruksional umum
 - b. tujuan instruksional khusus
 - c. materi pelajaran
 - d. pengorganisasian materi
- 5. Langkah-langkah pokok PPSI terdiri dari
 - a. lima bagian
 - b. enam bagian
 - c. empat bagian
 - d. tujuh bagian
- 6. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami tingkah laku yang dituntut oleh TIK sebab pengalaman siswa akan membantu kegiatan belajar siswa
- 7. Evaluasi adalah alat untuk mengukur apakah TIK sudah tercapai, sebab evaluasi adalah satu-satunya pengukuran keberhasilan suatu pengajaran

- 80241
8. Langkah terakhir dalam pelaksanaan PPSI adalah pelaksanaan sebab langkah ini berisi penyampaian materi
 9. Komponen-komponen pengajaran tidak dapat berdiri sendiri-sendiri sebab komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh
 10. Satu rumusan TIK yang lengkap harus mengandung lima komponen sebab bila salah satu komponennya tidak ada TIK itu tidak memenuhi persyaratan

UNIVERSITAS TERBUKA

PENGANTAR METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA

TIU	TIK	MATERI	TES FORMATIF
Memiliki kemampuan dalam memilih metode mengajar	a. menyebutkan teori pengajaran Bahasa b. menyebutkan teori pengajaran Bahasa Indonesia c. menyebutkan teori pengajaran bahasa indonesia terpilih	KB 1. Teori Pengajaran Bahasa - Faktor yang mempengaruhi metode mengajar - Berbagai metode pengajaran Bahasa a. M. Tata Bahasa b. M. Terjemahan c. M. Alamiah d. M. Langsung e. M. Psycologi f. M. Oral g. M. Membaca h. M. Elektik i. M. Unit y. M. Meniru-mengingat k. M. Cognate l. M. Fonetis m. M. Tata bahasa Terjemahan n. M. Memikiri, memori-sasi o. M. Teori praktek	TF.1,KB 1. 1. Mengajar belajar adalah kegiatan guru dan siswa untuk... a. mencari pengetahuan b. mencapai tujuan tertentu c. memecahkan masalah d. menjadi seorang ahli 2. Kejelasan tujuan pengajaran memungkinkan a. ditemukan metode mengajar yang sesuai b. menyulitkan siswa dan guru c. keberhasilan pengajaran d. memudahkan guru dan siswa 3. Metode mengajar yang dipilih oleh guru sesuai dengan.... a. yang diharpkan oleh siswa b. yang diharapkan oleh guru c. tujuan pengajaran yang akan dicapai d. waktu yang disediakan

4. Kompetensi guru dalam memilih metode mengajar akan mempengaruhi...
 - a. bahan pelajaran yang akan disampaikan
 - b. penampilan guru di depan kelas
 - c. hasil belajar siswa
 - d. banyak soal yang diberikan kepada siswa
5. Dalam mempelajari bahasa perlu
 - a. mengetahui kosa kata pada jumlah tertentu
 - b. mengetahui/memahami kalimat yang panjang
 - c. mendalami sejarah bahasa yang dipelajari
 - d. memahami kata-kata lebih dahulu
6. Metode yang memperhatikan aspek dalam bahasa dan tidak membedakan aspek pengetahuan bahasa dan aspek penguasaan bahasa disebut.....
 - a. metode langsung
 - b. metode tata bahasa

c. metode alamiah 80241
d. metode oral

7. Metode yang menitikberatkan kegiatan-kegiatan yang menerjemahkan bacaan dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu siswa dan sebaliknya di sebut

- a. metode alamiah
- b. metode oral
- c. metode alamiah
- d. metode terjemahan

8. Metode unit terdiri dari beberapa tahap kecuali

- a. persiapan dan penyajian
- b. bimbingan dan gambaran
- c. penilaian
- d. penerapan

9. Dalam metode cognate siapa mempelajari kecuali

- a. kata-kata dasar yang mirip baik bentuk maupun arti
- b. struktur kalimat yang sederhana
- c. menggunakan kata-kata yang menyatakan perasaan
- d. menggunakan kata-kata untuk menyatakan pikiran, baik

dalam bentuk tulisan lisan

10. Pada metode B 1 - Bahasa diajarkan, kecuali

- a. asal kata
- b. kosa kata
- c. bunyi bahasa
- d. bentuk bahasa dari kedua bahasa

KB 2.

Teori terpilih pengajaran Bahasa Indonesia.

- Pendekatan pengajaran Bahasa Indonesia.
- Kesukaran-kesukaran yang dihadapi
- Pendekatan komunikatif
- Pendekatan struktural
- Metode Pengajaran BI
- Pengertian metode mengajar

KB 3.

Materi Pengajaran Bahasa Indonesia.

- Materi dan syarat memilih materi pengajaran

TF.2, KB 2.

1. Urutan dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa sebagai berikut:

- a. penguasaan memahami, dan merangkap bahasa lisan, membaca, berbicara, membuat kalimat
- b. kemampuan berbicara, membaca
- c. penguasaan memahami bahasa lisan, berbicara, membaca membuat kalimat, rangkuman mengarang surat.
- d. memahami, menangkap, berbicara, membaca, membuat kalimat, rangkuman dan membuat surat.

2. Bahasa berfungsi komunikatif,

- SD, SMP dan SMA

menurut

80241

- a. kemampuan kreatif
 - b. kemampuan berasosiasi
 - c. kemampuan komunikatif
 - d. kemampuan realitif
3. Tata cara berbahasa yang baik ialah, kecuali...
- a. apa yang sebaiknya kita katakan pada suatu situasi tertentu
 - b. dimana dan dengan siapa
 - c. ragam bahasa apa yang sebaiknya kita gunakan
 - d. kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran berbicara, dan kapan harus diam atau jangan berbicara
4. Bila pendekatan struktural dibicarakan tentang, kecuali...
- a. arti awalan, akhiran dan sisipan
 - b. bentuk morfem, jenis kata
 - c. ragam bahasa apa yang sebaiknya kita gunakan
 - d. kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran berbicara
5. Dengan pendekatan gramatikal yang menjadi tolak ukur

kemajuan memperoleh bahasa 80241

ialah

- a. butir-butir tata bahasa yang telah dikuasai
- b. Penguasaan kosa kata
- c. pengetahuan tentang jenis kata
- d. penguasaan tentang kalimat

6. Metode struktur analisis sintesis lebih cocok digunakan di alam....

- a. pengajaran menyimak
- b. pengajaran berbicara
- c. pengajaran mengarang
- d. pengajaran membaca dan menulis permulaan

7. Pengertian umum metode struktural analisis sintesis sebagai berikut, kecuali

- a. pengenalan dan pengamatan keseluruhan
- b. pembeberan secara terinci
- c. pengenalan dan pengamatan lebih jauh
- d. pengenalan dan pengamatan secara lebih mendalam

8. Metode SAS berdasarkan pada

- a. ilmu jiwa daya
- b. ilmu jiwa asosiasi

UNIVERSITAS TERBUKA

- c. ilmu jiwa perkembangan
d. ilmu jiwa gestalt 80241
9. Bila seseorang mempelajari sesuatu biasanya melalui tahap-tahap tertentu, kecuali...
- a. pengenalan bentuk totalitas
 - b. pengertian yaitu pengenalan lebih lanjut dari bagian2.
 - c. pembedaan dengan bentuk yang lain
 - d. pengenalan bentuk keseluruhan, dan pengertian bagian2.
10. Makna bahasa itu bersumber pada.....
- a. situasi berbahasa
 - b. yang diajak berbicara
 - c. pengertian pada umumnya
 - d. arti kata dalam kamus.
- TF. 3, KB. 3.
1. Keberhasilan pengajaran ditentukan oleh beberapa faktor kecuali,
- a. perumusan tujuan pengajaran
 - b. pemilihan metode dan media pengajaran
 - c. media pengajaran yang mutahir
 - d. pemilihan materi pelajaran

UNIVERSITAS TERBUKA

- 80241
2. Hasil pengajaran bahasa Indonesia belum berhasil secara baik, hal ini tampak pada, kecuali.....
 - a. para lulusan kurang terampil berbahasa Indonesia
 - b. kurang memiliki sikap bangga terhadap bahasa Indonesia
 3. Berhasilnya siswa dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh, kecuali.....
 - a. guru yang menggunakan buku cetakan terakhir
 - b. guru yang memiliki kompetensi mengajar
 - c. keterampilan guru dalam memiliki materi pelajaran
 - d. ketepatan guru dalam memilih media pengajaran
 4. Dalam pengajaran bahasa Indonesia perlu memperhatikan aspek.....
 - a. mendengarkan dan menyimak
 - b. berbicara
 - c. membaca dan menulis
 - d. abc
 5. Pemilihan bahan pelajaran mem-

UNIVERSITAS TERBUKA

- perhatikan kriteria sbb. 80241
- a. sesuai dengan tingkat kemampuan
 - b. sesuai dengan tingkat kelas, semester
 - c. ab
 - d. sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti pelajaran itu
6. Pengorganisasian materi pelajaran perlu disusun sbb:
- a. dari yang mudah kepada yang sukar dan yang khusus kepada yang umum
 - b. dari bahan yang sudah diketahui kepada yang baru dan pengetahuan yang kongkrit kepada pengetahuan yang abstrak
 - c. dari permulaan proses kepada suatu kesimpulan
 - d. abc
7. Sebagian besar guru mengeluh, bahan pelajaran yang tercantum dalam kurikulum tidak dapat di selesaikan, karena
- a. kekurangan waktu yang diperlukan untuk menyajikan bahan pelajaran

UNIVERSITAS TERBUKA

- 80241
- b. kekurangan tenaga pengajar
 - c. kurikulum tidak dimiliki oleh sekolah
 - d. guru terlalu sibuk, mengajar di beberapa kelas
8. Yang termasuk dalam unsur bahasa ialah, kecuali
- a. bentuk-bentuk bahasa
 - b. gambar bunyi
 - c. tata kalimat
 - d. bunyi
9. Agar pelajaran lebih menarik, maka guru perlu, kecuali....
- a. guru menguasai bahan secara mantap
 - b. penampilan guru secara sempurna
 - c. pemilihan media dan materi secara tepat
 - d. pemilihan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
10. Dalam pengajaran kesusasteraan, guru perlu.....
- a. memperkenalkan tokoh-tokoh sastra dengan hasil karyanya

- b. mengajarkan bagaimana membaca sajak 80241
- c. mencari kata-kata sukar, sehingga siswa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulisnya
- d. abd

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 3
MODUL 3
MEDIA PENGAJARAN

TIU	TIK	MATERI	TES FORMATIF
Dapat menggunakan media pengajaran bahasa Indonesia	1. menjelaskan pengertian media pengajaran 2. menyebutkan jenis-jenis media pengajaran	KB.1 Pengertian dan jenis media pengajaran bahasa Indonesia - Pengertian komunikasi menurut Dr. Iwao Kushiada - Model proses komunikasi - Jenis-jenis media pengajaran bahasa - Peran alat bantu pandang dalam pengajaran bahasa - Media pengajaran non proyeksi - Alat peraga dua dimensi - Alat peraga tiga dimensi - Media pengajaran yang diproyeksikan	TF.1, KB.1. 1. Peranan media pengajaran ialah, kecuali..... a. membantu siswa dalam kegiatan belajar b. untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran c. untuk variasi dalam mengikuti proses belajar mengajar d. menggantikan kedudukan guru untuk sementara 2. Semua yang disebut di bawah ini disebut media, kecuali a. buku-buku teks b. radio, film c. tape recorder d. ahli reparasi televisi 3. Yang tersebut di bawah ini digolongkan pada media pengajaran non proyeksi, kecuali.....

- a. papan tulis dan papan flanel
b. penghapus dan kapur
c. charta kantong
d. charta gambar
4. Dalam tehnik penggunaan perlu diperhatikan
- a. tulisan/gambar di papan tulis jelas, dan hapuslah tulisan yang tidak perlu
b. usahakan papan tulis tidak terlalu penuh akibatnya sulit dibaca
c. tinggalkanlah papan tulis dalam keadaan bersih
d. a, b, c.
5. Penggunaan papan tulis dalam pengajaran bahasa ialah.....
- a. untuk pengajaran pola-pola kalimat
b. pengajaran kosa kata, guru sambil menerangkan arti menuliskan kata-kata di papan tulis
c. dalam melatih ucapan membuat diagram, dan latihan mengarang permulaan menyalin kata-kata di papan tulis
d. a, b, c.

6. Media yang disebut di bawah digolongkan pada media fotografi, kecuali
- poster
 - slide, ohp
 - film 8mm, dan 16 mm
 - gambar fotografi
7. Yang digolongkan dalam media grafis ialah, kecuali.....
- diagram
 - foto
 - papan buletin, charta
 - OHP transparan.
8. Alat-alat peraga dua dimensi adalah
- charta, papan tulis, grafis
 - karikatur, gambar mati
 - poster, diagram, papan tempel
 - semuanya benar
9. Alat-alat peraga tiga dimensi ialah yang disebut di bawah ini kecuali.....
- benda asli
 - gambar mati

- c. diorama, peta timbul
- d. globe, spacemen

10. Media pengajaran yang diproyeksikan ialah....

- a. media yang mempergunakan proyektor
- b. gambar didepan layar
- c. media yang dihasilkan oleh ahli proyektor
- d. alat peraga yang ada hubungannya dengan proyektor

KB.2

Prinsip pemilihan media belajar

- prinsip pemilihan media
- fungsi media pengajaran dalam kegiatan bel-meng.
- media pengajaran dalam rencana satuan pengajaran
- menentukan media pengajaran yang sesuai

TF.2

1. Prinsip penggunaan media ialah
 - a. menetapkan, memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan keadaan yang tepat
 - b. menggunakan dan menetapkan media pengajaran dengan tepat
 - c. a, b.
 - d. tidak ada yang benar
2. Fungsi media pengajaran ialah
 - a. menyampaikan dan memperjelas informasi
 - b. meringankan tugas guru
 - c. meningkatkan efektifitas dan efisien penyampaian
 - d. a, c.

3. Jika seorang guru akan mengajarkan apresiasi seni dengan tujuan siswa dapat menginterpretasikan isi suatu sanjak, maka guru menggunakan media...
- poster
 - rekaman kaset
 - diagram
 - slide
4. Proses belajar mengajar akan berlangsung secara efisien, jika guru....
- memahami benar tentang pemilihan media
 - memiliki ketrampilan untuk mengoperasikan atau menggunakan
 - a, b.
 - semuanya salah
5. Media pengajaran yang akan digunakan oleh guru ditentukan oleh kecuali.....
- siswa yang belajar
 - isi pelajaran yang akan disampaikan
 - metode mengajar

d. tujuan pengajaran

6. Hal-hal lain yang ikut menentukan media pengajaran ialah ...
- a. kemudahan penggunaan dan biaya
 - b. fasilitas dan tenaga yang trampil
 - c. tidak ada yang benar
 - d. a, b.
7. Untuk bahan pelajaran yang menggunakan unsur gerak, lebih menitik beratkan pada media pengajaran yang, kecuali.....
- a. pembuatannya mudah
 - b. murah biayanya
 - c. terdapat dimana-mana
 - d. yang dapat melakukan tugasnya sebaik media proyeksi gerak
8. Langkah-langkah yang diperlukan dalam memilih media ialah
- a. tujuannya, menentukan media, kapan akan digunakan
 - b. siapa yang dihadapi, tujuan, bagaimana menggunakan
 - c. siapa yang akan menggunakan,

d. kapan dan bagaimana kelas berapa yang dihadapi, dimana diperoleh media itu, kapan.

9. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media

- a. siswa menjadi lebih efektif
- b. meningkatkan efektifitas dan fesiensi mengajar
- c. hasil belajar siswa pasti lebih baik
- d. tugas guru menjadi lebih ringan

10. Keberhasilan guru dalam menggunakan media pengajaran didukung oleh, kecuali....

- a. ketrampilan guru
- b. bermacam-macam media telah dimiliki oleh guru
- c. guru menyelesaikan tujuan dengan media
- d. pengetahuan luas ingin tentang media

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

ANALISA DATA DAN INTERPRESTASI DATA

A. Modul satu.

Pada modul satu terdapat lima tujuan instruksional umum, 13 tujuan instruksional khusus, tiga kegiatan belajar dan 30 soal butir tes.

1. Tujuan Instruksional Umum

Dari empat TIU yang ada pada modul ini ada satu TIU yang janggal, materinya berbeda dengan TIU yang lain yaitu tiu nomor empat

2. Kesesuaian TIK dengan TIU

Dari hasil analisa hubungan TIK dengan TIU didapatkan data sebagai berikut bahwa:

- a. TIK satu dan dua merupakan sub kemampuan TIU nomor satu,
- b. TIK tiga dan empat termasuk sub kemampuan TIU nomor dua,
- c. TIK lima dan enam termasuk sub kemampuan TIU nomor tiga,
- d. TIK tujuh dan delapan termasuk sub kemampuan TIU nomor empat, dan
- e. TIK 9, 10, 11 dan 12 termasuk sub kemampuan TIU nomor lima.

3. Kesesuaian Tes Formatif dengan TIK. (apakah soal tes sesuai dengan tujuan pembelajaran)

Dilihat dari kemampuan yang ingin dicapai, dari 30 soal tes formatif ada beberapa soal yang dianggap tidak sesuai dengan TIK atau tidak sesuai dengan kemampuan yang akan diukur yaitu soal nomor dua, dan sembilan pada tes formatif satu, soal nomor satu, dua, tujuh dan sembilan pada tes formatif dua sedangkan pada tes formatif tiga seluruh soal dianggap sesuai, terutama untuk mengukur kemampuan yang

diharapkan TIK 9, 10 dan 11.

4. Kesesuaian materi/Kegiatan Belajar dengan TIK

1. Materi kegiatan belajar satu sesuai dengan TIK nomor satu, dua dan tiga. Artinya TIK satu, dua dan tiga akan tercapai bila siswa mempelajari kegiatan belajar satu.
2. Materi pada kegiatan belajar dua sesuai dengan TIK nomor lima, enam, tujuh dan delapan
3. Materi kegiatan belajar tiga sesuai dengan materi yang diharapkan oleh TIK, khususnya TIK nomor sebelas.

Kesimpulannya materi pada modul satu ini masih belum lengkap karena masih ada materi-materi yang seharusnya dipelajari siswa tidak ada, terutama materi untuk mencapai TIK 12 dan 13.

B. Modul 2

Modul dua ini terdiri dari satu TIU, tiga TIK, dua kegiatan belajar dan dua puluh soal tes formatif.

1. Rumusan TIU sudah benar
2. Kesesuaian TIK dengan TIU

Dari tiga TIK yang ada, ketiga-tiganya tidak sesuai sebab materi TIK tidak sama dengan materi TIU, dengan kata lain kemampuan yang ada pada TIK bukan merupakan sub kemampuan dari TIU. (materi berbeda)

3. Kesesuaian Tes dengan TIK

Dari hasil analisa ke 20 soal tes formatif pada modul dua ini, ternyata tidak ada soal-soal yang khusus dibuat untuk mengukur

memampukan siswa tentang teori pengajaran bahasa sebab dalam kegiatan belajarnya pun yang dimaksud dengan teori pengajaran bahasa ini masih belum jelas.

4. Materi dengan TIK

Dari hasil analisa didapatkan data bahwa materi dalam kegiatan belajar satu dan dua tidak mengguraikan semua materi yang dituntut oleh kemampuan TIK, hanya materi untuk mencapai kemampuan TIK satudan tiga saja yang diuraikan yaitu pada kegiatan belajar satu dan kegiatan belajar dua. Sedangkan materi untuk mencapai kemampuan tik dua tidak diuraikan.

C. Modul 3

Terdiri dari satu TIU, dua TIK, dua Kegiatan belajar dan dua puluh butir soal tes formatif.

1. TIU sudah benar
2. Kesesuaian TIK dan TIU

Dari hasil analisa didapatkan data bahwa kedua TIK sudah berisi kemampuan-kemampuan yang diharapkan TIU, namun TIK belum dapat dikatakan sesuai karena untuk mencapai tujuan instruksional umum itu masih diperlukan kemampuan-kemampuan lain, artinya TIK perlu ditambah.

3. Kesesuaian TES dengan TIK

Dari hasil analisa ke 20 soal tes formatif pada modul ini sesuai dengan TIK.

4. Kesesuaian materi dengan TIK

Dilihat dari tujuan instruksional khusus materi modul 3 ini sudah

sesuai bahkan dapat dikatakan lebih lengkap karena materi ini tidak hanya menguraikan tentang pengertian media dan jenis-jenis media seperti yang diharapkan TIK juga menguraikan prinsip pemilihan media pendidikan , fungsi media dalam pengajaran dll.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa dan interpretasi data tentang kesesuaian TIK dengan TIU, TES dengan TIK dan materi dengan TIK, dapat dibuat beberapa kesimpulan.

1. Rumusan TIU pada modul 1, 2, dan 3 sudah jelas
2. Kemampuan TIK pada modul satu sesuai dengan TIU. Pada modul dua kemampuan TIK-nya tidak sesuai dengan TIU karena materi yang dituntut berbeda. Sedangkan pada modul tiga TIK-nya belum lengkap artinya supaya TIU tercapainya perlu dibuat sub-sub kemampuan/TIK lain.
3. Bila tes formatif dimaksudkan untuk mengukur tercapai tidaknya TIK maka pada modul 1,2 dan 3 ini lebih kurang baru 50% dari soal-soal tersebut yang dapat dikatakan sesuai dengan TIK. Tes formatif pada modul dua sama sekali tidak mengukur kemampuan TIK-nya.
4. Ditinjau dari segi TIK secara umum materi modul 1,2 dan 3 sudah sesuai bahkan dapat dikatakan lebih lengkap hanya pada modul dua ditemukan data bahwa materi untuk mencapai TIK dua tidak ada.

Menurut penulis secara umum kesalahan dan ketidak sesuaian diantara variabel-variabel modul banyak disebabkan karena salah ketik, ada juga kemungkinan bahwa modul ini sebelum dicetak tidak di review terlebih dahulu oleh penulisnya atau ahlinya, sehingga ketidak sesuaian diantara variabel tidak dapat dihindari. Misalnya TIK menuntut kemampuan dalam menyebutkan komponen-komponen sistem pengajaran tetapi didalam materi kegiatan belajar tidak diuraikan tentang komponen-komponen sistem pengajaran tetapi tentang komponen-komponen perencanaan pengajaran.

SARAN

1. Modul adalah salah satu bahan ajar yang didisain khusus sebagai bahan belajar mandiri, karenanya seorang pengembang modul perlu memperhitungkan prinsip-prinsip dan prosedur pengembangan bahan ajar secara benar sehingga dengan modul tersebut mahasiswa tidak saja diharapkan dapat mempelajari bahan ajar sendiri tetapi juga dapat mengukur seberapa jauh ia telah menguasai apa yang telah dipelajarinya.
2. Bila akan dicetak ulang komponen yang tidak/belum sesuai pada modul ini perlu direvisi terlebih dahulu.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Suparman Atwi, 1991, "Desain Instruksional", Jakarta. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Instruksional-Universitas Terbuka.

S. Sudjarwo, 1990, " Pengukuran Hasil Pembelajaran, Jakarta. PAU-PPAI Universitas terbuka.

Mangindaan S. Christina, 1991, "Tes dan Pengukuran Pendidikan", Jakarta. PAU-PPAI- Universitas Terbuka.

UNIVERSITAS TERBUKA

